

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kualitas para penerus suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan wadah yang dipercaya untuk mengembangkan kualitas para penerus bangsa ataupun kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka harus dilakukannya usaha keras dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui suatu proses pembelajaran sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya (Risdianto, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan proses dilaksanakannya pembelajaran, peran guru sangat penting untuk mengarahkan serta membimbing siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran

Pengajaran sastra di SMA, SMK dan sederajat selalu mendapat banyak perhatian. Pembicaraan masalah pembelajaran sastra sering dimuat di berbagai media, baik yang bersifat kritikan, saran, maupun penjabarannya, bahkan pembicaraan itu sering menjadi perdebatan (Danardana, 2013: 17). Pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak tidak disukai oleh pelajar, karena cara pengajaran yang monoton dan membuat siswa merasa bosan sehingga peserta didik kurang menyukai pembelajaran sastra. Badrun (dalam Dardana, 2013: 17) membahas topik yang sama yaitu bagaimana agar proses belajar mengajar sastra dapat berjalan dengan baik. Badrun (dalam Dardana, 2013: 17) menyarankan pengajaran sastra dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu guru yang berkualitas, pengadaan fasilitas, dan penggunaan metode yang tepat.

Keterampilan menulis sering sulit dikuasai, karena dalam menulis membutuhkan pengetahuan luas mengenai materi yang akan disampaikan dan memerlukan kepiawaian dalam menyampaikan ide atau informasi yang akan dicurahkan dalam sebuah tulisan menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi melalui proses belajar dan latihan secara terus menerus.

Melalui aktivitas menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran menulis dengan baik menggunakan metode yang sesuai agar potensi dan kreativitas siswa dapat tersalurkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dalman (2014: 3) bahwa menulis merupakan alat untuk menyampaikan pesan secara tertulis kepada pihak pembaca. Menulis memiliki dua arti. Pertama, menulis dapat berarti merubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda yang dapat dilihat dan dibaca. Kedua, menulis memiliki arti kegiatan menyalurkan gagasan atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis ialah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008: 3-4).

Kegiatan menulis memang beragam, salah satunya adalah kegiatan menulis cerita pendek. Dengan keterampilan menulis, seseorang akan mudah mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain melalui sebuah tulisan. Melalui menulis, mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan secara langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Sistem yang mendasari bahasa menjadikan keterampilan menulis sangat kuat. Jadi, semakin mahir seseorang dalam berbahasa, maka semakin cerah dan jelas cara berpikirnya.

Menulis ialah kegiatan berbahasa secara tidak langsung yang digunakan untuk berkomunikasi (Tarigan, 2008). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Yelly, 2019: 178). Menurut Mulyati (2007) menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukan sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur yang teratur.

Pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menggunakan buku teks dan ceramah tanpa menggunakan media sebagai variasi dalam proses pembelajaran cenderung membuat siswa merasa bosan, malas atau bahkan jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan, khususnya dalam pembelajaran cerpen. Timbulnya rasa bosan, malas, atau jenuh tentu saja sangat berdampak buruk bagi siswa,

karena akan mengurangi rasa semangat dan motivasi mereka dalam belajar serta berakibat buruk bagi prestasi mereka di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus membuat suatu kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menarik kembali minat siswa dalam belajar.

Salah satu cara yang kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran cerpen adalah dengan menggunakan media gambar berseri. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri akan membuat siswa menjadi semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar berseri pada umumnya sama dengan media gambar lainnya. Namun, media gambar berseri memiliki rangkaian peristiwa atau kejadian yang saling berkaitan.

Penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran memiliki peranan sangat penting khususnya dalam kegiatan menulis, karena memiliki rangkaian peristiwa yang sudah tersusun secara sistematis sehingga akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide, pikiran melalui kegiatan menulis. Hal ini ditegaskan oleh Sardiman, (2002) bahwa gambar sebagai alat pengantar yang mudah dipahami, memiliki warna dan gambar sehingga menarik, dan disusun berurutan. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dapat membantu siswa untuk mentransfer ide-ide, imajinasi, serta mempengaruhi motivasi dari dirinya untuk bergerak keluar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian mengenai penggunaan media gambar dalam praktik menulis cerpen. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Oktapiyani (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Gambar/Foto Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar/foto dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis cerpen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Umiyatun (2019) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Di SMA Negeri 1 Paratiga.” Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Trisna Helda (2017) yang berjudul “Menulis Teks Cerita Pendek Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

Padang.” Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa media gambar berseri baik untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kunigan khususnya keterampilan menulis belum optimal. Mereka menganggap bahwa menulis bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, diperlukan keahlian dalam menulis. Pembelajaran cerpen bertujuan menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan menghargai karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan karya sastra yang bermutu. Kendala yang sering ditemui siswa dalam menulis cerpen antara lain, siswa kesulitan menemukan ide, kurang mampu mengembangkan cerita karena kurangnya perbendaharaan kosakata. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annidar (2006) yang berjudul “Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMPN 2 Barru Kabupaten Barru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang mampu mengapresiasi cerpen dalam hal menulis. Penelitian lain dilakukan oleh Murni (2003) yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri II Makassar.” Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu ketidakmampuan siswa kelas XI SMA Negeri II Makassar dalam menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen mempunyai peran yang sangat besar dalam menunjang daya pikir siswa. Dengan menulis cerpen, siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya. Namun, banyak faktor yang menjadi penghambat bagi pengembangan keterampilan menulis cerpen yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan, motivasi dan tingkat berfikir. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah (sarana dan prasarana). Hal ini juga sesuai dengan KD 4.6 yaitu mengkontruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.

Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam menulis yaitu sulit menuangkan ide, siswa merasa kesulitan menulis cerpen karena belum terbiasa membuat cerpen. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa

yang masih kurang atau pemilihan teknik atau metode yang yang digunakan kurang tepat.

Mengacu pada masalah diatas, maka peneliti memilih tema **“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BAGI SISWA KELAS XI MAN 2 KUNINGAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana keefektifan penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas XI MAN 2 KUNINGAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas XI MAN 2 KUNINGAN.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar menulis cerita pendek dengan dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menentukan pemanfaatan dan pemilihan media pembelajaran dalam menulis cerita pendek.

c. Bagi kepalah sekolah/madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi penting dalam memperbaiki pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi/referensi terkait Penggunaan Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Menulis Cerpen.

